BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan nanalisis data yang didapat dalam penelitian, kemudian diuraikan pada bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran perlu diberi agar menjadi masukan perbaikan dalam ilmu pengetahuan, secara spesifik keilmuan bidang ilmu komunikasi, agar terciptanya perbaikan dan perubahan menuju kearah yang lebih baik.

5.1 Simpulan

Film merupakan sebuah media penyampaian pesan propaganda yang paling efektif dalam mempengaruhi sebuah Ideologi dominan, melalui tanda-tanda yang dimunculkan pesan yang disampaikan akan cepat mempengaruhi sebuah sikap seseorang melalui kognisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena film merupakan sebuah penggambaran realitas kehidupan sehari-hari yang kembali terulang dalam sebuah layar.

Setelah peneliti menganalisis tiga kategori *sequence* yaitu *sequence prolog*, *ideological content* dan *epilog* dengan jumlah *sequence* sebanyak enam *sequence* dalam film *The Imitation Game* dan memadukan kode-kode dalam level realitas, representasi, lalu menggabungkan keduanya maka menghasilkan level ideology.

Dari tiga kategoti yang diteliti, maka penggambaran makna propaganda yang dilakukan Jerman terhadap Inggris pada level realitas, level representasi dan level ideology tersebut sebagai berikut :

1. **Pada level Realitas**, Fasisme Jerman pada film *The imitation game* ini muncul melalui adegan-adegan yang memperlihatkan Kekerasan yang dimunculkan melalui sebuah penyerangan kapal udara yang berlambangkan NAZI, penyerangan melalui bawah laut menggunakan kapal *u-boat,* penggambaran kota Inggris yang hancur akibat serangan udara Jerman, sosok seorang wanita kelaparan akibat dari fasisme setelah menewaskan hampir 500 juta jiwa nya Jerman.
2. **Pada level Representasi**, Pada level Fasisme Jerman terlihat pada melalui adegan yang memunculkan sebuah pesan kebohongan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebenaran. Melalui *enigma* Jerman menyampaikan pesan kebohongan tersebut untuk mengelabui para tentara Inggris. dampaknya memunculkan sebuah perang asimetris, yaitu peperangan non militer yang terjadi antara Jerman dan Inggris. di mana Inggris berusaha untuk mengalahkan propaganda fasisme nya Jerman lewat perang asimetris ini.
3. **Pada level Ideology**, Menarik hasil dari kedua level sebelumnya yaitu level realitas dan repreentasi, representasi makna propaganda Jerman tergambarkan secara fasisme melalui *sequence* yang mewakilkan tentang ke fasisan itu sendiri. Seperti sebuah penyerangan kapal udara yang berlambangkan NAZI,

penyerangan melalui bawah laut menggunakan kapal *u-boat,* penggambaran kota Inggris yang hancur akibat serangan udara Jerman, sosok seorang wanita kelaparan akibat dari fasisme setelah menewaskan hampir 500 juta jiwa nya Jerman. hancurnya sebuah tank milik pasukan Inggris, dimunculkannya sosok Adolf Hitler dan *backsound* suara yang meneriakan nama Adolf Hitler, sebuah situasi yang memperlihatkan kondisi peperangan dunia ke II, serta kapal berlambangkan NAZI yang sedang menurunkan pasukannya. Fasisme adalah bentuk sistem totaliter yang secara khas pula tumbuh dikalangan bangsa-bangsa yang lebih berada dan secara teknologis lebih maju. Fasisme adalah faham yang lahir setelah demokrasi dan industri. Fasisme tidak mungkin lahir di negara-negara yang belum mempunyai pengalaman demokrasi sama sekali. Dalam masyaraakt semacam ini kediktatoran bisa muncul dengan tentara, birokrasi, atau prestise pribadi seorang ditaktor sebagai dasar, tapi akan kekurangan unsur antusiasme dan sokongan massa yang merupakan ciri khas fasisme. Sementara itu fasisme tidak akan pernah tumbuh sama sekali di negara yang sedikitpun belum pernah mempunyai pengalaman demokrasi. Demikianlah Jerman, fasisme adalah yang paling kejam, tapi yang paling populer. Faisime sangat pintar sekali menggunakan segala kecemburuan dan ketakutan golongan dalam sebuah kesetaraan. Dan pada waktu yang bersamaan melancarkan propaganda terhadap " *Big bussines"* dan "*Big Labor".* Meskipun propaganda semacam itu secara logis maupun politis tidak konsekuen, tetapi justru sikap yang tidak konsekuen inilah yang menarik bagi kelas tertentu.

Film merupakan salah satu saluran media massa yang fungsinya adalah sebagai pengirim pesan kepada penontonnya, pada zaman seperti sekarang ini film merupakan salah satu alat penyampaian pesan yang cukup efektif, dimana dari segi penyampaian di ceritakan sedalam sebuah fiktif atau nyata, namun di balik semua cerita tersebut terdapat suatu pesan yang melekat pada film tersebut, dan biasanya melalui cerita, film sering terjadi ikatan yang membawa emosi penonton untuk masuk kedalam cerita fim tersebut. Seperti pada film *The Imitation Game* ini penulis menemukan pesan yang mempunyai makna propaganda entah itu secara implisit atau eksplisit, namun disini penulis dapat menangkap secara jelas makna-makna propaganda dalam film *The Imitation Game*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Masyarakat

Untuk masyarkat, perlu kesadaran dari kita bahwa mengkonsumsi sebuah media dalam hal ini film haruslah aktif dalam mengkritisi segala sesuatu yang dimunculkan, karena film merupakan media propaganda paling ampuh untuk mempengaruhi pemikiran kita terhadap persepsi yang disampaikan. Kita sebagai generasi penerus dalam kajian Ilmu Komunikasi perlu menerapkan pola

pemikiran kritis untuk mengkritisi apa yang di sampaikan dalam realitas yang ada pada film.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk Penelitian selanjutnya, melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika yang dilakukan terhadap suatu bentuk komunikasi adalah hal yang menarik untuk diteliti, dengan menggunakan analisis semiotika kita dapat mengetahui makna-makna yang kadang kita tidak sadari keberadaannya. Dengan semiotika juga kita bisa menjadi lebih peka dalam melihat suatu tanda-tanda yang dimunculkan pada film itu sendiri. Semiotika merupakan sebuah ilmu tentang tanda, namun hal ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena melalui semiotika kita bisa mengetahui maksud-maksud dari tanda yang meunculkan penanda dan pratanda yang mengisyaratkan sebuah makna.